

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Fathoni (2011:99) mengatakan “metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Suryabrata (2012:94) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung didunia kerja atau dunia aktual yang lain.

Wiriaatmadja (2010:12) mengatakan “penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Emzir (2013:234) mengungkapkan “metode penelitian tindakan adalah studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh suatu kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut”.

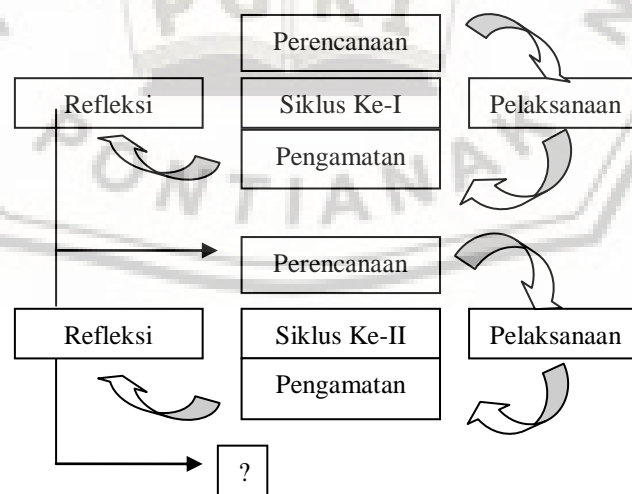
Berdasarkan defenisi dari para ahli diatas, metode penelitian tindakan dapat diartikan sebagai sebuah meode penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, artinya penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di dalam kelas secara professional.

Arikunto (2015:1) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Kristiyanto (2010:32) mengatakan “PTK dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional guru-guru atau pelatih dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya”.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2015:42)

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Hal yang dimaksud dengan setting atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung, Arikunto (2015:76).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah di Kabupaten Sintang, pada siswa kelas XC tahun ajaran 2015-2016. Proses pembelajaran *lay up* bola basket dengan metode permainan dilaksanakan di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XC Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah, dengan jumlah siswa 27 orang siswa, yang terdiri dari 14 putra dan 13 putri. Pada penelitian ini diambil siswa kelas XC sebagai subjek penelitian atas dasar hasil praobservasi dan rekomendasi dari guru yang mengajar penjas kes di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah, dengan melihat hasil belajar siswa kelas XC pada pembelajaran *lay up* bola basket yang dinilai sangat kurang maksimal. Lebih dari sebagian siswa belum berhasil mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari data pra-implementasi yang ada pada guru penjas kes Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah yang menunjukkan hanya 10 siswa atau 37 % yang masuk dalam kategori tuntas, sedangkan masih terdapat 17 siswa atau 63 % siswa yang belum tuntas.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	XC	14	13	27
Jumlah Subjek Penelitian				27

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Observasi Langsung

Pengamatan langsung atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi secara langsung untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Fathoni (2011:104) mengatakan “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

b. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok. Atmojo (2008:2) mengatakan “tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau objek-objek”. Instrumen ini dapat berupa wawancara, pengamatan tentang unjuk kerja fisik yang diminta, atau pengamatan tingkah laku. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan dan hasil *lay up* dalam permainan bola basket

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan sehubungan dengan hal tersebut. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang berisi dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Kristiyanto (2011:74) mengatakan “observasi merupakan sebuah proses pengamatan kejadian pada saat pelaksanaan tindakan”. Dengan demikian observasi dapat dilakukan secara simultan atau secara bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan

dilaksanakan, maka segala sesuatu yang terjadi harus di observasi. Observasi tersebut berupa proses : (1) pengamatan kejadian, (2) pencermatan kejadian (3) pencatatan kejadian, dan (4) analisis seketika terhadap kejadian-kejadian yang teramati”.

b. Tes Praktek

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dari teknik pengumpulan data diatas, maka teknik yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data adalah tes praktek. Tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Atmojo (2008:2) menyatakan, “Tes adalah merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau obyek-obyek.

Tes praktek dalam penelitian ini adalah tes melakukan *lay up* dalam permainan bola basket. Tes *lay up* adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan dalam bola basket yaitu *lay up*. Tes dilakukan pada siswa kelas XC Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam melakukan gerakan *lay up*.

3. Siklus Penelitian

Setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), selalu terdiri dari tahap-tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi tindakan dan refleksi. Tetapi sebelum melaksanakan siklus penelitian terdapat proses persiapan yang dilakukan, yaitu : (1) mempersiapkan izin pelaksanaan penelitian baik dari lembaga maupun dari sekolah tujuan penelitian, (2) membuat instrument yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum supaya terfokus pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus di ajarkan kepada siswa, membuat RPP yang berisi *action* atau tindakannya, membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus-siklus PTK, dan menyusun assesmen pelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan. Pelaksanaan tindakan ini harus dituangkan secara rinci dan operasional sehingga mudah dilaksanakan.

3) Observasi Tindakan

Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus I meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes keterampilan *lay up*.

4) Refleksi

Siklus I dianggap berhasil jika terdapat 75% siswa telah mampu melakukan gerakan *lay up* secara benar. Dari hasil tersebut, maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan *lay up*. Jika siswa yang tuntas dalam melakukan gerakan belum sampai 75 %, maka peneliti dan guru kembali merencanakan siklus lanjutan, untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum maksimal atau belum mencapai tujuan pembelajaran.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I, apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam hasil belajar *lay up*, maka perlu dilaksanakan siklus II. Tetapi jika siswa sudah $\geq 75\%$ mampu melakukan gerakan dengan benar, maka siklus dihentikan, dengan catatan tindakan yang dilakukan peneliti telah berhasil.

c. Tahap Akhir

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
- 2) Menganalisis lembar observasi.
- 3) Menyusun laporan penelitian

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan keterampilan. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif merupakan pedoman untuk menentukan ketuntasan individu. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil instrument proses pembelajaran. Instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian *Lay Up* Bola Basket

No	Indikator	Unsur gerak yang dinilai	Skor siswa		
			1	2	3
1	Sikap Awalan	<i>Lay up</i> diawali dengan <i>dribbling</i> bola. <i>Dribble</i> dilakukan dengan pandangan lurus kedepan. Langkah beraturan. Pantulan bola setinggi dada			
2	Sikap tolakan	Apabila tolakan pertama dengan kaki kanan, kemudian kaki kiri dan diakhiri			

	(melompat)	dengan kaki kanan, Apabila tolakan pertama menggunakan kaki kiri, kemudian kaki kanan diakhiri dengan kaki kiri.			
3	Cara melepaskan bola	Setelah menolak keatas, pandangan jangan sampai tertutup bola Setelah mencapai titik tertinggi, tembaklah bola ke ring basket dengan satu tangan dibantu dengan lecutan dari pergelangan tangan.			
4	Cara mendarat (Lanjutan)	Sikap akhir dilakukan dengan mendarat di bawah ring basket dengan kedua kaki mengeper			

Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan rumus dari Nurhasan, (2001:120) sebagai berikut :

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimum Ideal

NI : Nilai Ideal (dalam skor 100)

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud, sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

(Sumbe:[https://www.google.com/q#Persentase ketuntasan secara klasikal](https://www.google.com/q#Persentase%20ketuntasan%20secara%20klasikal))

Tabel 3.3 Rentang Tolak Ukur Kategori Penilai

	d. Pengajuan Judul	✓								
	e. Pengajuan desain		✓	✓						
2.	Pelaksanaan									
	a. Seminar Desain				✓					
	b. Pengajuan Ijin Penelitian				✓	✓				
3.	Penyusunan laporan									
	a. Penulisan laporan					✓	✓	✓	✓	✓
	b. Ujian skripsi									✓

Perencanaan jadwal penelitian ini bisa berubah-ubah, hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaannya terdapat kegiatan-kegiatan seperti konsultasi dan juga kendala teknis dilapangan yang tidak terduga. Penelitian ini juga tergantung pada aktivitas akademik baik di kampus maupun di sekolah tempat melaksanakan penelitian.

